



## Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Teks Anekdote pada Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X yang Disusun oleh Indri Anaty Permatasari

Safinda Fitriana<sup>1</sup>, Salahuddin Al Ayubi<sup>2</sup>, Lalitta Octavia<sup>3</sup>, Naura Putri<sup>4</sup>, Evi Nur Mala Sari<sup>5</sup>, Zuliyanti<sup>6</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang  
[safindafitriana06@students.unnes.ac.id](mailto:safindafitriana06@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [salahuddinalayubi@students.unnes.ac.id](mailto:salahuddinalayubi@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[lalittaoc@students.unnes.ac.id](mailto:lalittaoc@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [nnauraputrii123@students.unnes.ac.id](mailto:nnauraputrii123@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>,  
[evinurma12@students.unnes.ac.id](mailto:evinurma12@students.unnes.ac.id)<sup>5</sup>, [zuliyanti@mail.unnes.ac.id](mailto:zuliyanti@mail.unnes.ac.id)<sup>6</sup>, [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)<sup>7</sup>

Korespondensi penulis : [safindafitriana06@students.unnes.ac.id](mailto:safindafitriana06@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** *The focus of this study is on the illocution of the anecdote text in the learning module of the Class X Indonesian High School Language Learning module compiled by Indri Anaty Permatasari. The existence of this study is used as a basis for explaining the intent of anecdotal texts as well as raising some issues around the community to be understood wisely through understanding the intent of anecdotal texts. In addition, the study also aims to provide an understanding of the classification of illocution speech in anecdotal text in the Indonesian language learning module of class X SMA compiled by Indri Anaty Permatasari. The methods used in this study are two, namely descriptive and qualitative, and use a pragmatic theoretical approach. The data used is in the form of anecdotal text in the X class of the Indonesian language learning module, which is then analyzed according to the classification of illocution speech. The data source in this study is anecdotal text in the learning module. The data collection for this study uses a listening or reading technique and notes. In his data analysis, use agility and body techniques. As for data presentation, it uses formal and informal techniques. The results of the data analysis found the action of assertive, directive, expressive, declarative, and commissive illocution. The most-finding data is assertive illocution speech, while the least is commissionive illocution speech. Hopefully, this article can provide an understanding of the classification of illocution speech in anecdotal text in a learning module.*

**Keywords:** *speech, speech acts, illocutionary, pragmatics, anecdotal texts*

**Abstrak.** Fokus penelitian ini adalah mengenai tindak tutur ilokusi pada teks anekdot dalam modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X yang disusun oleh Indri Anaty Permatasari. Adanya penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan maksud teks anekdot, serta mengangkat beberapa isu yang ada di sekitar masyarakat agar dipahami secara bijak melalui pemahaman maksud dari teks anekdot. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai klasifikasi tindak tutur ilokusi pada teks anekdot dalam modul pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA yang disusun oleh Indri Anaty Permatasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni deskriptif dan kualitatif, serta menggunakan pendekatan teoretis pragmatis. Adapun data yang digunakan berupa tuturan dari teks anekdot pada modul pembelajaran bahasa Indonesia kelas X yang kemudian dianalisis sesuai dengan klasifikasi tindak tutur ilokusi. Sumber data pada penelitian ini adalah teks anekdot pada modul pembelajaran tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak atau baca, dan catat. Dalam analisis datanya, menggunakan teknik agih dan padan. Adapun dalam penyajian data, menggunakan teknik formal dan informal. Dari hasil analisis data ditemukan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Data dengan temuan paling banyak adalah tindak tutur ilokusi asertif, sementara paling sedikit adalah tindak tutur ilokusi komisif. Harapannya, dengan adanya artikel ini dapat memberikan pemahaman mengenai penggolongan atau klasifikasi tindak tutur ilokusi pada teks anekdot dalam sebuah modul pembelajaran.

**Kata Kunci:** tuturan, tindak tutur, ilokusi, pragmatik, teks anekdot

## 1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial pastinya tidak akan lepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Manusia berinteraksi kepada sesamanya menggunakan alat yang disebut bahasa (Oktapiantama, Al-Fahad, & Utomo, 2023). Bahasa menjadi sarana untuk menyampaikan ekspresi dan perasaan manusia. Menurut Saddhono & Slamet bahasa merupakan alat komunikasi yang umum dalam masyarakat (Saddhono & Slamet, 2014). Setiap kelompok masyarakat secara mutlak akan menggunakan bahasa, tidak ada satupun masyarakat yang berdiri tanpa bahasa, sebab urgensi bahasa meliputi seluruh aspek kehidupan.

Bahasa dipelajari dan dibahas dalam ilmu linguistik. linguistik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk beluk bahasa (Kridalaksana, 1983). Linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji, dan menjelaskan fenomena kebahasaan dalam bahasa itu sendiri dan dalam kaitannya dengan disiplin ilmu lainnya seperti psikologi dan linguistik menjadi psikolinguistik, sosiologi dan linguistik menjadi sosiolinguistik, dan disiplin ilmu lainnya yang melibatkan ilmu linguistik. Cabang linguistik yang dibahas dengan disiplin ilmu lainnya seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, neurolingusitik, etnolinguistik, antropolinguistik, dan lain sebagainya termasuk makrolinguistik atau linguistik yang kajiannya berada di luar bahasa.

Cabang ilmu lingusitik yang mengkaji wujud fisik bahasa sebagai objek yang dikaji atau sebagai objek kajian material meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana (Abidin, 2019). Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa. Morfologi adalah ilmu bahasa yang mengkaji hubungan sistematis antarkata dalam leksikon sebuah bahasa dari segi ciri bentuk dan ciri makna atau valensi sintaktis. Selain itu, morfologi juga dapat didefinisikan cabang linguistik yang mempelajari pembentukan kata (dalam pengertian sinkronis). Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur kalimat meliputi frasa, klausa, dan kalimat. Wacana adalah cabang linguistik yang mempelajari serentetan kalimat atau paragraf (wacana). Adapun cabang linguistik lainnya mengkaji cara mendekati bahasa sebagai objek yang dikaji atau objek kajian formal selain gabungan dua disiplin ilmu seperti yang disebutkan sebelumnya adalah semantik dan pragmatik. Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna sebuah kata. Sementara pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari maksud tuturan (Rahmadhani & Utomo, 2020).

Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang fundamental, hal ini ditunjukkan dengan kedudukan pragmatik yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Pragmatik sangat diperlukan untuk memahami sebuah tuturan. Setiap tuturan pasti

mengandung maksud. Tutaran muncul akibat dari situasi tutur. Tindak tutur dapat digunakan dalam proses berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur (Mu'awanah & Utomo, 2020). Peristiwa tutur dan tindak tutur pada satu situasi tutur yang sama terdapat pada pragmatik. Peristiwa tutur merupakan peristiwa terbentuknya interaksi linguistik pada bentuk ujaran yang terdiri dari penutur dan mitra tutur dengan satu tuturan, tempat, situasi tutur dan waktu yang sama (Musthofa & Utomo, 2021). Tindak tutur dipengaruhi karena adanya situasi tutur dan konteks (Salsabila, Q.A., Maulida, T.L., 2023). Pragmatik banyak disebutkan sebagai cabang semiotik. Morris berpendapat bahwa Pragmatik merupakan salah satu cabang semiotika yang mempelajari hubungan antara tanda dan penafsirannya (Morris, 1938).

Salah satu objek kajian pragmatik adalah tindak tutur (Putri, Anggraini, & Utomo, 2022). berdasarkan segi pragmatik tindak tutur dapat digolongkan menjadi tiga macam bentuk diantaranya lokusi, ilokusi, dan perlokusi . Lokusi adalah tindak tutur yang mempunyai maksud untuk menyatakan sesuatu. Ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu (Ramadhan, Al, Amal, Pramono, & Utomo, 2022). Perlokusi adalah tindak tutur yang mengandung efek atau pengaruh pada lawan tutur. Salah satu tindak tutur yang menarik untuk dikaji adalah tindak tutur ilokusi. Ilokusi tidak hanya menawarkan kajian yang mendalam, akan tetapi juga menarik untuk dikaji untuk mengupas sebuah narasi pada teks pembelajaran. Teks yang kerap menjadi sumber data adalah teks anekdot.

Teks anekdot adalah teks yang berisi lelucon, jenaka, dan hiburan yang dikemas sedemikian rupa sebagai materi pembelajaran peserta didik (Aprilia, Budiarti, & Fauziyyah, 2020). Teks anekdot sangat potensial untuk dikaji terutama terkait tindak tutur ilokusi. Namun, masalah yang terjadi adalah saat ini peserta didik menganggap teks anekdot tak ubahnya sebagai teks hiburan tanpa maksud tertentu. Padahal, teks anekdot hadir ditujukan agar peserta didik mampu memahami sebuah teks yang ringan tetapi mengandung maksud dan makna yang dalam. Sebab, umumnya sebuah teks anekdot mengandung isu politik, sosial, ekonomi, budaya, dan berbagai aspek kehidupan. Hal inilah yang menjadi latar belakang dipilihnya judul penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada modul pembelajaran. Hendaknya setiap peserta didik peka terhadap isi kandungan dan maksud sebuah teks anekdot atau secara umum mampu secara alamiah menangkap maksud sebuah tuturan dari perspektif yang tepat. Berangkat dari permasalahan itu, penelitian ini hadir sebagai bekal dasar yang mampu menjelaskan sebuah maksud dari teks anekdot, pengangkatan isu-isu yang terjadi dalam masyarakat dapat dipahami dengan bijak melalui pemahaman terhadap maksud dari teks anekdot itu sendiri. Penelitian ini akan memaparkan berbagai temuan yang ada dalam

teks anekdot dengan detail agar dapat dipahami oleh pembaca. Penelitian ini juga berusaha untuk menunjukkan hubungan tindak tutur ilokusi dengan beberapa penelitian terdahulu.

Analisis ilokusi dalam beberapa penelitian sebelumnya seperti dari penelitian yang berjudul “tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi Dalam Kesan Dan Pesan” karya (Saadah, 2021). Dalam penelitian itu diperoleh lima tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif. Contoh data temuan pada penelitian ini yaitu “makasih sudah memberikan materi yang baik” pada tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi ekspresif. Selain pada penelitian yang dilakukan oleh (Faroh & Utomo, 2020) yang membahas tentang tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A pada youtube Sherly Annavita Rahmi. Analisis ini juga menggunakan sumber penelitian yang sudah dilakukan oleh (Widyawati & Utomo, 2020) yang membahas terkait tindak tutur ilokusi dalam video podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab. Pada penelitian tindak tutur ilokusi dalam animasi si nopal dan implikasinya terhadap pembelajaran anekdot (Mustika, Burhanuddin, & Sinaga, 2021). Dari beberapa penelitian di atas memiliki persamaan jika penelitian tersebut memfokuskan analisis pada tindak tutur ilokusi. Berdasarkan penelitian terdahulu tidak banyak yang menganalisis terkait tindak tutur ilokusi pada teks anekdot.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengetahui, memahami serta mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam teks anekdot pada modul pembelajaran bahasa Indonesia Kelas X SMA yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini pada pembaca yang sebagian besar adalah pelajar, mahasiswa, dan masyarakat intelektual yakni diharapkan dapat memahami dan dapat mendeskripsikan salah satu jenis tindak tutur yaitu ilokusi serta mengetahui dan mampu mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi dalam sebuah teks anekdot. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas khazanah pengetahuan berkaitan dengan jenis tindak tutur ilokusi. Secara praktis, penelitian yang telah kami lakukan dapat diterapkan untuk menambah referensi pada penelitian berikutnya. Sedangkan secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan menjadi bekal dasar untuk memahami jenis tindak tutur ilokusi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yang pertama adalah pendekatan metodologis, dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif yang juga diterapkan dalam artikel (Widyawati & Utomo, 2020) didefinisikan sebagai metode yang menjelaskan

setiap temuan data. Menurut Sugiyono, dalam pendekatan berbasis deskriptif kualitatif ialah metode pengkajian dengan menggunakan objek yang diteliti secara alami untuk dipelajari (Oktyaninoor, 2021). Metode penelitian deskriptif yang menggambarkan setiap temuan dari data yang telah diperoleh selama proses penelitian dikatakan sebagai metode yang berbasis kualitatif deskriptif (Wijayanti & Utomo, 2021). Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang penelitian pada titik waktu tertentu menurut (Faroh & Utomo, 2020). Penelitian deskriptif sangat cocok untuk digunakan pada sebuah penelitian mengenai analisis tindak tutur ilokusi pada teks anekdot dalam buku kelas X SMA mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan digunakannya pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk menjelaskan analisis tindak tutur ilokusi serta memberi penjelasan dan pemahaman kepada semua kalangan terkait data-data faktual dan akurat pada teks anekdot kelas X SMA. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan berbasis teoretis pragmatis dalam menentukan klasifikasi dan kategori tindak tutur ilokusi pada teks anekdot dalam buku kelas X SMA mata pelajaran bahasa Indonesia yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari. Kemudian, melalui metode ini penulis mencoba menganalisis tuturan ilokusi pada modul tersebut. Teknik catat digunakan dalam penelitian ini, dengan cara mencatat tuturan dialog yang masuk kedalam ilokusi kemudian dianalisis dan dikelompokkan tuturan tersebut termasuk tuturan ilokusi jenis asertif, direktif, deklaratif, komisif atau ekspresif.

Sumber data kajian yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada literatur yang berasal dari beberapa jurnal, artikel, dan buku. Penggunaan sumber data ini dipilih karena kesesuaian objek yang akan di analisis pada kajian ini. Cara pengumpulan data pada kajian ini ialah berbasis studi literatur. Teknik berbasis studi literatur adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan subjek yang akan dianalisis. Pendekatan ini berguna dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan sumber atau data yang sesuai dengan objek yang akan dianalisis (Mardalis, 1999). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan di analisis berdasarkan dengan sumber yang sesuai dengan objek yang dikaji. Pengumpulan data menggunakan teknik ini terdapat 3 proses yaitu *editing*, *organizing*, dan *finding*. *Editing* sendiri digunakan untuk memeriksa ulang data pada teks anekdot yang akan di kaji. Proses kedua terdapat *organizing*, pada proses ini data-data yang sudah didapat selanjutnya disusun berdasarkan jenis atau kesamaan pada data tersebut. Sedangkan pada proses ketiga *finding*, selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode yang relevan dengan penelitian ini.

Literatur yang diambil harus dijamin keasliannya dan berkualitas tinggi. Ada beberapa ketentuan yang diterapkan dalam menentukan literatur tersebut yaitu: 1) pengumpulan data dilakukan tidak menghambat objek kajian; 2) pengumpulan data dilakukan sebanyak mungkin dan dilakukan melalui beberapa tahap. Metode agih digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data. Menurut Sudaryanto metode agih adalah salah satu metode penelitian yang melakukan analisis sebuah data dengan data yang berasal dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2016). Selain metode agih juga, terdapat metode padan yang digunakan dengan membandingkan data yang ditemukan dengan analisis atau temuan penelitian terdahulu (Nadzifah & Utomo, 2020). Dalam penelitian ini, data analisis disajikan menggunakan dua cara, yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal penyajian data menggunakan bentuk tabel (Sudaryanto, 1993). Sedangkan teknik informal hanya menggunakan kata-kata saja (Pratama & Utomo, 2020). Adapun ketika semua sudah didapatkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis tindak tutur ilokusi pada Teks Anekdote dalam Modul Pembelajaran karya Indri Antya Permatasari.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Searle (dalam Leech, 2011, hlm 163-166) tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Tindakan berbicara asertif ini dapat berupa menyatakan, menyarankan, mengeluh, mengungkapkan pendapat, menunjukkan, memberikan kesaksian, atau menyebutkan. Permintaan, pernyataan perintah, larangan, undangan, saran, dan kritik adalah contoh tindak tutur direktif. Tindak tutur ekspresif atau tindak tutur untuk mengungkapkan emosi dan sikap dapat berbentuk ungkapan selamat, permohonan maaf, berterima kasih, memuji, dan kritik. Tindak tutur deklaratif digunakan untuk persetujuan, pemberian, pengampunan, pembatalan, dan keputusan. Sedangkan tindak tutur komisif digunakan untuk ungkapan berjanji, menawarkan, bersumpah, dan mengancam. Berdasarkan modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia kelas X diperoleh hasil dari Analisis ilokusi pada teks anekdot (Permatasari.I.A, 2020), sebagai berikut.

Tabel 1

No	Ilokusi	Jumlah
1.	Asertif	14
2.	Direktif	6
3.	Ekspresif	5
4.	Deklatratif	5
5.	Komisif	2
	Jumlah	32

### **Ilokusi asertif/representatif**

#### **Tindak tutur asertif menunjukkan**

Tindak tutur asertif menunjukkan adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur yang disertai dengan bukti (Renaldi & Setyawati, 2022). Pada teks anekdot berjudul “obrolan para presiden di dalam pesawat”. Terdapat empat belas tuturan yang termasuk ilokusi asertif. Pada data pertama yaitu:

**Konteks:** percakapan presiden Amerika dan presiden Indonesia di dalam pesawat

#### **Data 1**

Bill Clinton: wah kita sedang berada di atas new York

Gus dur: lho kok bisa tahu sih?

Bill Clinton: *“ini patung liberty kepegang”*.

Tuturan tersebut merupakan tuturan ilokusi asertif. Tuturan tersebut termasuk Ilokusi asertif menunjukkan. Bill Clinton dalam konteks tersebut hendak menggunakan tuturan ilokusi asertif untuk menunjukkan sesuatu di tangannya atau yang ditunjuknya, yang mana pada teks anekdot dijelaskan bahwa presiden-presiden ketika dalam sebuah pesawat, sedang berkeliling dunia dan kerap memamerkan apa yang menjadi kebanggaan negerinya. Bill Clinton menunjukkan ikon negaranya, Amerika Serikat yaitu patung liberty. Dalam teks anekdot tuturan *“ini patung liberty kepegang”* adalah lelucon yang dimaksudkan menunjukkan betapa hebatnya Bill Clinton. Pada teks anekdot yang sama juga ditemukan tuturan "Ini menara Eiffel kupegang!". Tuturan tersebut juga termasuk kedalam kategori tindak tutur ilokusi asertif menunjukkan. Situasi dalam teks tersebut yaitu Jacques Chirac, presiden Perancis tidak mau kalah dari Bill Clinton untuk menunjukkan kehebatannya dengan bangga. Ilokusi asertif/representatif menunjukkan juga ditemukan oleh Reynaldi dan Setyawati pada artikel jurnal yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Film Pendek Webseriesnya Radit di Youtube Raditya Dika (Renaldi & Setyawati, 2022). Asertif dalam bentuk menunjukkan yang ditemukan oleh Reynaldi dan Setyawati dituturkan penutur

bersifat memberikan bukti pada mitra tutur, biasanya pada kondisi ini penutur tidak memperoleh kepercayaan dari mitra tuturnya sehingga perlu menunjukkan bukti.

Ical: “Mas ini video saya sama Mas Putra. Kalau gak percaya liat nih, ini syutingnya di atas loh ini, Mas.”

Fajar: “Oh ya, pantesan dari tadi backgroundnya kayak kenal.”

Tuturan yang disampaikan penutur adalah contoh tindak tutur asertif dalam wujud menunjukkan. Penutur bermaksud untuk menunjukkan salah satu bukti kepada mitra tutur mengenai video yang diklaim pernah dibuat oleh dirinya bersama seseorang. Bukti yang ditunjukkan oleh penutur adalah suasana latar belakang dalam video tersebut. Hal ini dilakukan untuk membantu penutur mendapatkan kepercayaan dari mitra tuturnya.

### **Tindak tutur asertif mengatakan**

Tindak tutur asertif mengatakan adalah tuturan yang bertujuan untuk mengatakan sesuatu dan dilakukan oleh mitra tutur (Artati, Wardhana, & Basuki, 2020). Pada teks berjudul tak punya latar belakang presiden ditemukan satu tuturan yang termasuk dalam ilokusi asertif. Tuturan yang ditemukan termasuk dalam bentuk ilokusi asertif mengatakan.

**Konteks:** percakapan Mahfud MD ketika sedang di interview oleh wartawan.

### **Data 2:**

Mahfud: “*waktu itu saya hampir menolak penunjukannya sebagai menteri pertahanan, Karena saya tidak memiliki latar belakang soal TNI*”.

Gusdur: “Pak Mahfud harus bisa, saya saja menjadi presiden tidak perlu memiliki latar belakang presiden kok’.

Tuturan yang diucapkan oleh Mahfud tersebut. Tuturan ini termasuk asertif mengatakan karena tuturan tersebut bertujuan untuk mengatakan kepada mitra tutur, berarti tuturan dari Mahfud tersebut untuk mengatakan atau memberitahukan kepada wartawan yang bertanya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artati (2020), terdapat satu tuturan asertif mengatakan. Pada tuturan yang diucapkan oleh Najwa "Itu adalah perhitungan politik yang tak terhindarkan dalam lanskap politik perebutan kekuasaan". Tuturan tersebut termasuk ilokusi asertif mengatakan suatu kebenaran atas pernyataan yang dituturkan.

### **Tindak tutur asertif melaporkan**

Tindak tutur asertif melaporkan adalah tindak tutur yang digunakan untuk melaporkan atau memberitahukan kepada mitra tutur sesuatu hal, tindak tutur ini biasanya berupa fakta (Arnaselis & Rusminto, 2017). Salah satu teks anekdot dalam modul pembelajaran kelas X yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari yaitu dengan judul “Anak Artis”. Ditemukan percakapan yang terdapat tindak tutur asertif melaporkan.

**Konteks:** pelayan mendatangi meja salah satu anak artis yang telah selesai menikmati makan di

warung tenda untuk melaporkan jumlah biaya makan yang dipesan sebelumnya.

### **Data 3**

Devano: “berapa semuanya?”

Pelayan: “*semuanya Rp 132.000,00, kak*”

Tuturan dari pelayan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi asertif melaporkan karena pelayan memberikan informasi atau melaporkan terkait jumlah biaya yang harus di bayar. Situasi tutur tersebut dalam teks anekdot berjudul “Anak Artis” yaitu ketika pelayan mendatangi meja salah satu anak artis yang telah selesai menikmati makan di warung tenda untuk melaporkan jumlah biaya makan yang dipesan sebelumnya. Kajian tentang ilokusi asertif melaporkan juga pernah dilakukan oleh dengan judul Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio (Zahra Oktiawalia et al., 2022). Zahra Oktiawalia dkk menemukan tindak tutur ilokusi asertif melaporkan pada tuturan "Jika anak muda sudah mengenal cinta, pasti mudah untuk menggoyahkan tujuan hidup mereka." Pada bagian dialog ini, konteksnya adalah sosok Pak Bov, atau ayah Iqbal, yang membuat asumsi pribadi setelah Iqbal menyatakan penolakannya terhadap apa yang diperintahkan ayahnya. Hal tersebut bersifat melaporkan.

### **Tindak tutur asertif mengakui sesuatu atau pengakuan**

Tindak tutur asertif mengakui adalah tindak tutur yang diungkapkan penutur untuk memberikan pengakuan terhadap seseorang maupun personal (Renaldi & Setyawati, 2022). Pada teks anekdot berjudul “anak artis” pada modul tersebut terdapat tuturan ilokusi asertif yang merujuk pada sebuah pengakuan atau mengakui sesuatu.

**Konteks:** pembeli bernama Soimah bertanya kepada pelayan apakah mengetahui Devano dan Keisya.

### **Data 4**

Soimah: “tunggu dulu kamu tahu siapa Devano dan Keisya”

Pelayan: “*Yah tahu, Kak! Devano dan Keisya anak artis terkenal.*”

Tuturan yang diucapkan oleh pelayan tersebut termasuk asertif mengakui yang Menunjukkan bahwa seseorang yang bertutur dalam teks pelayan, mengakui bahwa Kak Devano dan Keisya adalah artis terkenal. Pengakuan ini termasuk pada tuturan ilokusi asertif, hal ini juga ditemukan pada penelitian terdahulu oleh Rachmawati (2019) yang menemukan tuturan “Iya, karena Anda sudah tahu kejadiannya!” dikategorikan pada tindak tutur ilokusi asertif mengakui.

### **Tindak tutur asertif menyatakan**

Gerakan berbicara yang digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan ide kepada mitra percakapan dikenal sebagai tindak tutur asertif menyatakan (Arnaselis & Rusminto, 2017). Tindak tutur ini hanya berupa menyatakan saja tanpa adanya keinginan lain dari tuturannya. Pada teks anekdot pada soal ditemukan data ilokusi asertif bentuk menanyakan.

**Konteks:** seorang pelaut yang sedang berada di atas laut dan berandai kehidupan yang lebih baik.

#### **Data 5**

Pelayan: "*Seandainya keadaan keluargaku seperti ini, pasti kebahagiaan yang ada*".

Kutipan dialog di atas termasuk jenis tindak tutur asertif menyatakan. Jika melihat pengertian tindak tutur asertif yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan kutipan di atas merupakan ungkapan dari penutur yang menyatakan suatu hal, yakni mengeluh. Pada kata **seandainya** berarti penutur berandai-andai akan suatu hal yang tidak atau belum terjadi di kehidupan nyata. Penutur menginginkan keadaan keluarga yang selalu diselimihi kebahagiaan, tetapi nyatanya tidak. Sesuai penelitian Achsani (2019) sebelumnya, "*Aspects of Morality in Captain Tsubasa Anime Through the Use of Assertive and Expressive Speech Acts*". Dalam penelitiannya, Achsani juga menemukan kutipan dialog tindak tutur asertif yang mengungkapkan hal mengeluh. Berikut adalah kutipan dialognya. Nishikawa: "Kami mungkin tidak memenangkan pertandingan ini. Namun, Tsubasa Ozora, kamu harus membayar untuk mempermalukanku dengan cara ini". Pada kutipan tersebut juga dapat dilihat bahwa penutur yang bernama Nakanishi sudah mengeluh terlebih dahulu yang dibuktikan pada kalimat "mungkin kami yang akan kalah".

### **Ilokusi direktif**

#### **Tindak tutur direktif meminta**

Tindak tutur direktif meminta adalah jenis tuturan yang digunakan untuk meminta sesuatu atau untuk mengajukan permintaan kepada lawan bicara dengan tujuan agar mereka menyampaikan pesan atau permintaan kepada orang lain (Suryadi, Dian, 2019). Ditemukan dua tuturan yang termasuk ilokusi direktif meminta.

**Konteks:** Gusdur menanggapi pernyataan Mahfud

#### **Data 6**

Mahfud: "Waktu itu saya hampir menolak penunjukannya sebagai Menteri Pertahanan.  
Alasan

saya, karena saya tidak memiliki latar belakang soal TNI/Polri atau pertahanan,"

Gusdur: "***Pak Mahfud harus bisa. Saya saja menjadi Presiden tidak perlu memiliki latar belakang***

***presiden kok,***"

Tuturan Gusdur kepada Pak Mahfud dalam dialog teks anekdot "Pak Mahfud harus bisa. Saya saja menjadi Presiden tidak perlu memiliki latar belakang presiden kok," merupakan tuturan yang masuk dalam ilokusi direktif. Tepatnya masuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif meminta. Tuturan ini mengacu pada keinginan pembicara dan meminta untuk mengambil tindakan mengenai topik yang diskusikan penutur dengan mitra bicara. Gusdur dalam konteks tersebut menggunakan tuturan ilokusi direktif untuk memohon dan meminta Pak Mahfud agar yakin untuk menjadi Menhan (Menteri Pertahanan) walaupun sebelumnya tidak memiliki latar belakang TNI/ Polri atau pertahanan. Kemudian Gusdur menguatkan Pak Mahfud agar mau dan yakin menjadi Menhan dengan memberi pernyataan bahwa Gusdur sendiri dapat menjadi presiden juga tidak berpengalaman serta memiliki latar belakang presiden.

Hasil analisis ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam sebuah jurnal yang ditulis (Safitri & Utomo, 2020) dalam tindak tutur direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musyawarah Bersama Artis Hijrah. Hasil salah satu analisisnya yaitu pada tuturan "Jadi, saudara saya mas Alfin maka tunjukkanlah saja dengan perilaku, dengan kelembutan, dengan akhlaq, ahaddu ahabbu saling berbagi hadiah maka kalian akan berkasih sayang." Konteks tuturan di atas adalah ketika Alfin bertanya kepada Ustadz Abdul Somad mengenai cara berinteraksi maupun bersikap dengan orang non-Muslim. Ustadz Abdul Somad kemudian menyarankan agar Alfin menunjukkan sikap yang baik, kelembutan, dan akhlak yang positif dalam berinteraksi dengan mereka.

### **Tindak tutur direktif memerintah**

Tindak tutur direktif memerintah merupakan tuturan yang meminta mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapan penutur. Tuturan direktif memerintah juga memiliki ciri-ciri yaitu, (1) penggunaan kalimat yang berperan sebagai aturan, perintah, atau instruksi, (2) pemanfaatan tanda seru (!) untuk memperkuat perintah, (3) penyisipan partikel -lah dan -kan untuk memberikan kejelasan atau urgensi, (4) penggunaan intonasi yang naik di awal dan turun di akhir kalimat, dan (5) penggunaan pola susun inversi (P-S) (Metta, M. A., & Basuki, 2023). Ditemukan dua tuturan yang termasuk ilokusi direktif memerintah.

**Konteks:** Percakapan Nasrudin dan Hakim ketika menawarkan sogokan

### **Data 7**

Nasrudin: “Tuan, apakah pantas Tuan Hakim mengambil gentong mentega itu sebagai ganti tanda

tangan Tuan?”

Hakim: “Ah, kau jangan terlalu dalam memikirkannya.” Ia mencuil sedikit mentega dan mencicipinya. “Wah, enak benar mentega ini!”

Nasrudin: *“Yah, Sesuai ucapan Tuan sendiri, jangan terlalu dalam!”*

Nasrudin dalam konteks tersebut menggunakan ilokusi direktif yang secara tidak langsung ingin memerintah hakim agar tidak terlalu dalam ketika mencuil menteganya. Sebab situasi terjadi karena Hakim terlena dengan gentong sogokan bawaan Nasrudin yang isinya bukan mentega sepenuhnya melainkan tahi sapi. Penelitian ini dikuatkan dengan analisis yang pernah dilakukan oleh (Wijayanti N. M., Utomo, 2021) dengan judul Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, ditemukan tindak tutur direktif memerintah pada tuturan “Tutup mulut motivasimu itu, Day! Bising aku!” tuturan tersebut mengandung konteks bahwa Penutur berharap mitra tutur diam, karena mitra tutur merasa terganggu oleh kata-kata yang terus diucapkan oleh penutur.

Analisis berjudul Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Orang Biasa Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Wijayanti N. M., Utomo, 2021) mendukung penelitian ini. Ditemukan bahwa tindak tutur direktif memerintah pada tuturan “Tutup mulut motivasimu itu, Day! Bising aku!” tuturan tersebut mengandung konteks bahwa penutur berharap mitra tutur diam, karena mitra tutur terganggu oleh apa yang dikatakan penutur.

### **Tindak tutur direktif bertanya**

Tindak tutur direktif bertanya adalah jenis tindak tutur di mana penuturnya berharap untuk menerima respons dari mitra tutur disebut sebagai tuturan bertanya, yang dapat dikenali dengan adanya tanda tanya (?) sebagai penanda akhir kalimat (Kolnel, John, 2023). Terdapat tuturan yang termasuk ilokusi direktif bertanya.

**Konteks:** Percakapan Nasrudin dan Hakim ketika menawarkan sogokan

### **Data 8**

Nasrudin: *“Tuan, apakah pantas Tuan Hakim mengambil gentong mentega itu sebagai ganti*

*tanda tangan Tuan?”*

Hakim: “Ah, kau jangan terlalu dalam memikirkannya.”

Tuturan tersebut masuk dalam tuturan ilokusi direktif bertanya. Fungsi tindak tutur direktif bertanya ditujukan untuk meminta respons dari mitra tutur dan memberikan jawaban yang diharapkan oleh penutur, Nasrudin dalam konteks tersebut bertanya kepada hakim bahwa hanya dengan membawa gentong mentega apakah pantas untuk dijadikan sogokan untuk mendapat tanda tangan dari hakim. Situasi itu terjadi karena sebelumnya Nasrudin sudah sempat datang berulang kali kepada hakim untuk mengurus perjanjian namun hakim selalu mengatakan tidak punya waktu. Hingga akhirnya Nasrudin menyiapkan sebuah gentong yang dia isi tahi sapi hampir penuh. Kemudian di atasnya, Nasrudin mengoleskan mentega beberapa sentimeter tebalnya untuk mengetes apakah si hakim mau dan menerima sogokan itu.

Hasil analisis ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam jurnal yang ditulis oleh (Minto, Yulidia, & Zuwanda, 2022) dengan judul Bentuk Tindak Tutur Direktif Pemandu Wisata. Hasil salah satu analisisnya yaitu pada tuturan “Rencana mau main apa kakak? Ada tindak minat bermain snorkeling?”. Konteks tuturan tersebut pada intinya, penutur berupaya bertanya untuk meyakinkan pengunjung dengan memberikan penawaran yang bisa membuat mereka tertarik atau memenuhi keinginan penutur kepada mitranya.

### **Ilokusi ekspresif/evaluatif**

#### **Tindak tutur ekspresif memuji**

Tindak tutur yang menyampaikan sikap atau emosi, seperti mengungkapkan rasa terima kasih, mengungkapkan penyesalan, memberi selamat, mengkritik, dan memuji, dikenal sebagai tindak tutur ekspresif. Tindak tutur tersebut dimaksudkan penuturnya agar tuturannya dapat diartikan sebagai sarana evaluasi mengenai hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut dan memiliki fungsi di dalam ujarannya. Tindak tutur ekspresif memuji adalah ungkapan penutur yang positif atau sebuah kebaikan yang dapat membuat mitra tutur merasa senang (Artati et al., 2020). Tuturan Ekspresif terdapat pada teks anekdot "Tak Punya Latar Belakang Presiden".

**Konteks:** percakapan Gus Dur dengan Mahfud MD di salah satu televisi swasta

#### **Data 9**

Mahfud MD: "Waktu itu saya hampir menolak penunjukannya sebagai Menteri Pertahanan.

Alasan saya, karena saya tidak memiliki latar belakang soal TNI/Polri atau pertahanan."

Gus dur: "Pak Mahfud harus bisa. Saya saja menjadi Presiden tidak perlu memiliki latar belakang presiden kok,"

Mahfud MD: *"Gus Dur memang aneh. Kalau nggak aneh, pasti nggak akan memilih saya sebagai*

*Menhan,"*

Dalam tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi Ekspresif memuji. Dalam konteksnya menggunakan ilokusi ekspresif memuji karena tuturan pak Mahfud MD dapat dimaksudkan sebagai evaluasi tentang hal yang dibahas mengenai tak perlu latar belakang dalam menjadi anggota politik ataupun presiden. Pada analisis terdahulu yang dipaparkan oleh (Lestari, 2022) wujud enter pada cecandran dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memuji. Pada hasil analisis tersebut terdapat salah satu tuturan "warane ngombak nayu". Dari tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa penutur memberikan pujian terhadap seseorang. Dari penjelasan di atas mendukung analisis tersebut sebagai tindak tutur ekspresif memuji atau menyanjung.

#### **Tindak tutur ekspresif menyindir**

Tindak tutur ekspresif menyindir dilakukan oleh penutur untuk mengatakan sesuatu yang tidak ingin diucapkan kepada mitra tutur secara langsung. Adapun tuturan ilokusi ekspresif terdapat juga pada teks anekdot "Anak Artis". Pada tuturan ini adalah ilokusi ekspresif menyindir.

**Konteks:** Percakapan Soimah dengan pelayan di warung tenda Kawasan kemang

#### **Data 10**

Soimah: "Loh, mana uang kembalian saya?"

Pelayan: *"Ah, Kakak, masa uang lima ribu rupiah saja dikembalikan. Tadi Devano dan Keisya*

*kembaliannya enam puluh delapan ribu rupiah dan dua puluh tiga ribu saja diberikan*

*ke saya, masa kakak yang artis terkenal, lima ribu saja minta dikembalikan?"*

Dalam tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi Ekspresif menyindir. Maksud dari tuturan tersebut mengisyaratkan bahwa penutur (pelayan) menyindir sikap dari Soimah tersebut berbeda dengan artis lainnya (Devano dan Keisya) dapat juga diartikan bahwa pelayan menyindir bahwa mitra tuturnya (soimah) itu perhitungan atau pelit. Kalimat tersebut termasuk ilokusi ekspresif didukung dengan analisis terdahulu yang dipaparkan oleh (Sari, 2012) pada tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara galau nite di metro tv: suatu kajian pragmatik. Pada hasil analisis tersebut terdapat salah satu tuturan Tapi, ternyata koruptor pun bekerja keras mencari alibi yang terbaik supaya korupsinya nggak ketahuan. Tuturan yang disampaikan pembawa acara tersebut termasuk dalam ilokusi ekspresif karena

tuturan ekspresif menyindir antara pembawa acara (penutur) dan Galauers (lawan tutur). Penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan tuturan di atas sehingga dilakukan perbandingan.

### **Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih**

Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih adalah ungkapan dari penutur untuk menyampaikan rasa syukur yang ekspresif kepada mitra tutur. Pada teks berjudul Tidak Terlalu Dalam ditemukan satu tuturan yang termasuk dalam ilokusi ekspresif. Tuturan yang ditemukan termasuk dalam kategori ilokusi ekspresif berterima kasih.

**Konteks:** Percakapan antara anak yang diajari ayahnya berenang

#### **Data 11**

Anak: “Aku tidak mau malu karena tidak bisa berenang ayah”

Ayah: “Ayah akan ajari dari gaya tersulit sampai termudah Nak”,

Anak: “*Terimakasih, Yah, akhirnya Ayah dapat mengajari gaya berenang yang paling aku kuasai,*

*tapi kenapa ayah bersedih?”*

Situasi tutur pada teks anekdot ini ketika seorang anak yang akhirnya bisa berenang dengan teknik yang sebelumnya belum ia kuasai dan akhirnya anak itu mampu, kemudian mengekspresikan bentuk ucapan terima kasih kepada ayahnya. Tuturan tersebut termasuk ilokusi ekspresif karena tuturan tersebut bertujuan untuk berterima kasih kepada mitra tutur, berarti tuturan dari anak tersebut tersebut untuk penanda bentuk ekspresi berterima kasih kepada ayahnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2021) terdapat satu tuturan ekspresif berterima kasih. Pada tuturan yang diucapkan oleh dokter Wawang “Kegiatan ini bisa terlaksana dengan lancar karena kerja sama dan kerja keras banyak pihak, kami ucapkan terima kasih,”. Tuturan tersebut termasuk ilokusi ekspresif penanda bentuk ekspresi berterima kasih.

### **Tindak tutur ekspresif permohonan maaf**

Tindak tutur ekspresif permohonan maaf merupakan tuturan yang dimaksudkan oleh penutur untuk meminta maaf kepada mitra tutur atas penyesalan yang telah dilakukan. Pada soal teks anekdot ditemukan satu tuturan yang termasuk dalam ilokusi ekspresif. Tuturan yang ditemukan termasuk dalam bentuk ilokusi ekspresif permohonan atau permintaan maaf.

**Konteks:** pada saat sidang berlangsung saksi meminta maaf karena mengabaikan pertanyaan dari pengacara.

#### **Data 12**

Hakim: “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa!”

Saksi: **“Oh, maaf!**, Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda.”

Situasi tutur pada teks anekdot ini ketika seorang hakim pengadilan yang tidak digubris pertanyaannya oleh saksi, kemudian saksi mengekspresikan bentuk ucapan meminta maaf kepada hakim. Tuturan yang diucapkan hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa!” “Oh, maaf!” Saksi terkejut sambil berkata kepada hakim, “Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda.” Tuturan tersebut termasuk ilokusi ekspresif meminta maaf karena tuturan tersebut bertujuan untuk meminta maaf kepada mitra tutur yang dalam hal ini adalah hakim pengadilan, berarti tuturan dari saksi tersebut bentuk ekspresi meminta maaf kepada hakim. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati & Nisa, 2021) terdapat satu tuturan ekspresif meminta maaf. "Bukan berarti provokasi atau tidak baik, mbak saya minta maaf sebelumnya," ungkap Sopian. Tuturan tersebut termasuk kategori tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf.

### **Ilokusi deklaratif/isbati**

#### **Tindak tutur deklaratif menyatakan kebenaran**

Tindak tutur deklaratif menyatakan kebenaran adalah tuturan yang berfungsi untuk mengumumkan fakta kepada mitra tutur. Pada teks anekdot berjudul “obrolan para presiden di dalam pesawat” terdapat tuturan yang termasuk dalam ilokusi deklaratif.

**Konteks:** percakapan antara presiden Amerika dengan presiden Prancis

#### **Data 13**

Bill Clinton: ini patung liberty ku pegang

Jacques Chirac : *tahu tidak, kita sedang berada di atas kota paris.*

Tuturan yang diungkapkan oleh Jacques tersebut termasuk dalam ilokusi deklaratif. Tuturan deklaratif merupakan tuturan untuk menyatakan kebenaran atau memberikan pengumuman akan sesuatu yang benar. Tuturan Jacques Chirac itu menyatakan tentang kebenaran jika mereka sedang berada di atas kota Paris. Tuturan yang dilakukan Jacques Chirac tersebut didasari oleh pernyataan Bill Clinton yang mengatakan jika patung Liberty ia pegang karena itulah presiden Jacques Chirac tidak ingin mengalah dan mengucapkan tuturan di atas. Sama halnya dengan *Wah... Kita sedang berada di atas Tanah Abang!!!* Teriak Gus Dur. Tuturan tersebut juga termasuk dalam tindak tutur deklaratif karena menyatakan atau mendeklarasikan jika kita sedang berada di atas tanah abang. Kalimat tersebut termasuk dalam ilokusi deklaratif didukung dengan analisis terdahulu yang dipaparkan oleh (Faroh & Utomo, 2020) dalam tindak tutur ilokusi pada vlog Q&A kanal youtube Sherly. Hasil analisis artikel tersebut salah satunya tuturan *ada wacana baru diusulkan oleh mas menteri kita...*

Tuturan yang disampaikan Sherly tersebut termasuk dalam ilokusi deklaratif karena penutur mengungkapkan kebenaran terkait adanya wacana baru tersebut. Pada artikel tersebut juga menyatakan jika tindak tutur deklaratif digunakan untuk mengumumkan atau mendeklarasikan.

#### **Tindak tutur deklaratif memutuskan**

Tindak tutur deklaratif memutuskan adalah keputusan dari penutur untuk dilakukan oleh mitra tuturnya (Artati et al., 2020). Tindak tutur deklaratif juga terdapat pada teks anekdot yang berjudul “anak artis” yang termasuk dalam deklaratif memutuskan. Ditemukan dua tuturan deklaratif yang sama pada teks ini.

**Konteks:** Aartis terkenal meminta nota kepada pelayan

#### **Data 14**

Pelayan: “ini kak kembaliannya”.

Devano: “*sudah simpan saja tip untukmu*”.

Tuturan yang diucapkan Devano terhadap pelayan *sudah simpan saja tip untukmu*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur deklaratif memutuskan karena Devano mengatakan jika uang kembaliannya untuk tip pelayan. Konteks dari tuturan tersebut Keisya dan Devano memutuskan untuk memberikan uang kembalian ke karyawan. Berdasarkan konteks tersebut tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur deklaratif memutuskan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Putri, Kusumawati, et al., 2022) analisis tindak tutur ilokusi pada film “ku kira kau rumah”, konteks dari tuturan yaitu penjaga perpustakaan yang memutuskan untuk meminjamkan buku lebih dari tiga. Tuturan penjaga perpustakaan *sebentar! Oke! Tapi cepat balikin!* Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur deklarasi memutuskan karena sudah memperbolehkan niskala meminjam buku lebih dari tiga. Analisis dari (Putri, Kusumawati, et al., 2022) dikaitkan dengan analisis ini karena terdapat hubungan adanya tindak tutur deklaratif memutuskan pada teks anekdot berjudul “anak artis”.

#### **Tindak tutur deklaratif mengizinkan**

Tindak tutur deklaratif memutuskan adalah tindak tutur yang mengungkapkan persetujuan atau memperbolehkan mitra tutur melakukan sesuatu (Artati et al., 2020). Pada teks anekdot di soal modul terdapat satu tuturan yang termasuk dalam ilokusi deklaratif.

**Konteks:** saksi yang melihat jendela sehingga membuat hakim memberikan izin saksi untuk menjawab pertanyaan pengacara.

#### **Data 15**

pengacara: “bukankah benar bahwa Anda menerima lima dolar untuk berkompromi dalam kasus

ini”

Hakim: **“pak, tolong jawab pertanyaan jaksa!”**

Tuturan yang diungkapkan oleh hakim “pak, tolong jawab pertanyaan jaksa!” tersebut mengizinkan kepada saksi untuk menjawab pertanyaan dari pengacara. Tuturan tersebut termasuk tuturan ilokusi deklaratif mengizinkan. Hal ini dapat diketahui pada situasi tutur teks anekdot tersebut yang berada di ruang sidang, ketika pengacara bertanya kepada saksi namun saksi tersebut tidak merespons. Oleh karena itu pengacara mengizinkan saksi tersebut untuk berbicara. Pada artikel yang diteliti oleh (Ningrum, 2018) memperoleh tindak tutur deklaratif mengizinkan sebanyak 4 tuturan, contoh pada tuturan “silakan” tuturan tersebut termasuk deklaratif mengizinkan karena tuturan tersebut bertujuan untuk memperbolehkan mitra tutur melakukan sesuatu. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2018) berisi tentang analisis tindak tutur ilokusi, sehingga sepadan untuk perbandingan analisis pada tuturan tersebut.

## **Ilokusi komisif**

### **Tindak tutur komisif berjanji**

Tindak tutur komisif berjanji adalah tuturan yang bersifat mengikat karena penutur bermaksud untuk melakukan sesuatu suatu saat atau berjanji untuk melakukan sesuatu terhadap mitra tutur (Artati et al., 2020). Pada salah satu teks anekdot dengan judul “Tidak Terlalu Dalam” yang dianalisis dalam penelitian ini, ditemukan tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang dapat dipahami oleh seorang penutur dan biasanya berfungsi untuk berjanji atau menawarkan sesuatu atau dapat juga meminta sesuatu dan bersumpah untuk meyakinkan mitra tuturnya. Berikut adalah data yang ditemukan pada teks anekdot Tidak Terlalu Dalam.

**Konteks:** seorang ayah yang akan mengajari anaknya untuk bisa berenang

### **Data 16**

Anak: “aku tidak mau malu karena tidak bisa berenang ayah”

Ayah: **“Ayah akan ajari dari gaya tersulit sampai termudah, Nak.”**

Kutipan dialog pada teks anekdot berjudul “Tidak Terlalu Dalam” tersebut termasuk tindak tutur komisif berjanji. Hal ini diketahui bahwa Ayah dari sang anak secara tidak langsung berjanji akan mengajari anaknya berenang.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Isamiyah & Yilianto, 2021) dengan judul “Aksi Tindak Tutur Komisif pada Tuturan Tri Rismaharini dalam Rosi di Kompas TV Edisi Jalan Politik Risma”. Salah satu data dalam penelitiannya yakni mengenai jenis tindak

tutur komisif yang bersifat menjanjikan. Adapun kutipannya adalah sebagai berikut. “...setelah itu saya trainingkan mereka berenang di Marinir kemudian mereka belajar menyelam sekarang ini kami punya pasukan yang sangat kuat untuk penanganan masalah itu, gitu”. Pada kutipan tersebut terlihat bahwa konteks yang diberikan oleh seorang penutur adalah dengan menjanjikan pasukan yang kuat dalam menangani masalah yang sedang terjadi. Fakta-fakta tersebut memungkinkan untuk disimpulkan, bahwa salah satu ciri dari tindak tutur komisif yakni menjanjikan. Kesamaan akan penelitian terdahulu dengan analisis ini yaitu pada analisis tindak tutur berjanji atau menjanjikan.

### **Tindak tutur komisif meminta**

Tindak tutur komisif meminta adalah tuturan yang bermaksud untuk meminta atau mempersilakan kepada mitra tutur. Teks anekdot yang terdapat pada soal dari modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia (Permatasari.I.A, 2020) ditemukan satu tuturan yang termasuk dalam tindak tutur komisif meminta sebagai berikut.

**Konteks:** wawancara untuk masuk memilih jurusan Aini di berikan pertanyaan tentang pekerjaan

sang ayah.

### **Data 17**

Guru: Aini!

Aini: ya, pak

Guru: *silakan duduk. Bapakmu Buruh, ya?*

Tuturan kedua oleh guru tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif permintaan. Tuturan “*Silakan duduk*” Kutipan tersebut dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur komisif karena sesuai dengan salah satu ciri dari tindak tutur komisif yang telah disebutkan sebelumnya, yakni bersifat meminta. Ditunjukkan pada kata *silakan* yang dapat diartikan bahwa penutur meminta mitra tuturnya untuk duduk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Wahyuni & Maulidawati, 2021) dengan judul Tindak Tutur Komisif pada Pedagang di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian Pragmatik). Pada penelitiannya objek analisisnya sama, yakni tentang tindak tutur komisif. Yang membedakan hanya cirinya saja, jika penelitian ini tentang tindak tutur komisif yang cirinya bersifat meminta, sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Wahyuni & Maulidawati, 2021) bersifat menawarkan. Pada kutipan dalam penelitian (Wahyuni & Maulidawati, 2021) ditunjukkan kata mana yang menjadi tanda atau ciri bahwa kutipan tersebut dikategorikan ke dalam tindak tutur komisif.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, ditemukannya beberapa jenis tindak tutur ilokusi pada teks anekdot. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Secara keseluruhan, temuan lebih banyak pada tindak tutur ilokusi asertif. Hal ini dikarenakan tindak tutur asertif bersifat umum pada percakapan yang mengandung lelucon, hiburan, dan jenaka. Bentuknya lebih banyak ditemukan seperti menunjukkan, mengatakan kebenaran, mengakui, dan melaporkan. Sementara tindak tutur ilokusi paling sedikit ditemukan adalah ilokusi komisif. Ilokusi komisif cenderung lebih sedikit ditemukan karena bentuknya jarang diterapkan pada teks anekdot, seperti berjanji, bersumpah, menawarkan, dan mengancam.

##### Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dan pelajar SMA kelas X mampu memahami Maksud tuturan dan kategori tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam modul pembelajaran. Peneliti juga berharap agar pelaksanaan penelitian selanjutnya peneliti mampu untuk dapat menjelaskan dan menganalisis lebih lanjut terkait perkembangan tindak tutur ilokusi pada teks anekdot sehingga pelajar dan pembaca dapat memperoleh manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti dengan sadar mengakui adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian yang masih banyak ditemukan, oleh karena itu, Peneliti mengharapkan kritik serta saran yang dapat dipertimbangkan sebagai perbaikan untuk pengembangan pada penelitian penulis kedepannya.

##### Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada rekan kelompok 8 mata kuliah Pragmatik Bahasa Indonesia yang telah mengerahkan segenap kemampuan dalam bekerja sama menyusun artikel ini. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo selaku dosen pengampu mata kuliah Pragmatik Bahasa Indonesia yang sudah memberikan kami pemahaman yang baik di bidang keilmuan pragmatik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. PT Bumi Aksara.
- Achsani, F. (2019). Aspek Moralitas dalam Anime Captain Tsubasa melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif. *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(1).
- Aprilia, L., Budiarti, A., & Fauziyyah, D. F. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

- dalam Film Gila Lu Ndro! dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X SMA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(July), 1–23.
- Arnaselis, I., & Rusminto, N. E. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(Desember), 118–138.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Isamiyah, R., & Yilianto, A. (2021). Tindak Tutur Komisif pada Tuturan Tri Rismaharini dalam Rosi di Kompas TV Edisi “Jalan Politik Risma.” *Bapala*, 8(06), 1–16.
- Kolnel, John, R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Stand Up Comedy Ari Kriting Richard Oematan, 6(1), 29–37.
- Kridalaksana, H. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Leech, G. (2011). *Pragmatik Cambridge*. England: Cambridge University.
- Lestari, N. (2022). Wujud Entar pada Cecandran dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memuji. *Jurnal Sosial dan Sains*, 2(2), 278–285. Diambil dari <http://sosains.greenvest.co.id>.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Metta, M. A., & Basuki, R. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Guru Halimah Karya Wandra Ilyas. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(1), 96–111.
- Minto, D. W., Yulidia, A., & Zuwanda, R. (2022). Bentuk Tindak Tutur Direktif Pemandu Wisata. *Jurnal Pendidikan*, 7(11), 544–552.
- Morris, C. . (1938). *Foundations of the theory of signs" dalam Neurath wt al. (ed). International encyclopedia of united science*. Chicago: University of Chicago Press.
- Mu’awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. yudi. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Mustika, D., Burhanuddin, D., & Sinaga, M. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Si Nopal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Anekdote. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9270–9275.
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 45–53. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>
- Ningrum, et al. (2018). Kajian Ujaran Kebencian di Media Ssosial. *Jurnal Ilmiah Korpus*,

2(3), 241–252.

- Nisa, C. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Berita “Program Vaksinasi Covid-19” pada Laman Tribunnews.Com. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 130–137. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.42>
- Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (DMS). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 253–266.
- Oktyaninoor, S. (2021). Analisis Penanganan Bagasi Terhadap Kepuasan Penumpang Maskapai Garuda Indonesia Pt. Garuda Angkasa di Yogyakarta International Airport. *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 34–50.
- Permatasari, I.A. (2020). Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Bahasa Indonesia Kelas X Penyusun SMA Negeri 56 Kakarta. *SMA, Direktorat Paud, Direktorat Jenderal Dikmen, Dikdas*.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Putri, Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., Utomo, A. P. ., & Al, E. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Rachmawati, D. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Kuis “WIB” Episode 9 Juli 2018 di Net Tv. *Kajian Linguistik*, 5(3), 1–23. <https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.24775>
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Ramadhan, A. G., Al, E., Amal, I., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Podcast Muslim dan Coki: “Anggota DPR yang Tertidur Saat Rapat.” *Seminar Nasional Sasindo Unpam*, 2(2), 102–114.
- Renaldi, R., & Setyawati, N. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Film Pendek Webseriesnya Radit di Youtube Raditya Dika. *Seminar Nasional Literasi VII (Semitra VII)*, 7(1), 325–331.
- Saadah. (2021). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Kesan dan Pesan. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 4(1), 26–36.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi (Edisi ke-1)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Estetika: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Salsabila, Q.A., Maulida, T.L., D. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama

- Monolog Tentang “Pendidikan” Oleh M. Ibnu Yantoni. *Jurnal Pedagogy*, 10(1), 1–8. Diambil dari <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995>.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Suryadi, Dian, T. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye, 122.
- Trisnawati, Y., & Nisa, A. K. A. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Tayangan Mata Najwa dengan Topik Kourpsi Kala Pandemi. *Jurnal Literasi*, 5(2).
- Wahyuni, A., & Maulidawati. (2021). Tindak Tutur Komisif pada Pedagang di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 231–239.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 16.
- Wijayanti N. M., Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 15–26.
- Zahra Oktawalia, R., Al., E., Ariesya, R. O., Husnul Khotimah, A. M., Setiawan, K. E. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 56–73. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i2.298>